

PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

Aprilia Hidayah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: aprilia.19042@mhs.unesa.ac.id

Tony Seno Aji

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: tonyseno@unesa.ac.id

Abstrak

Pengangguran dalam kehidupan ialah permasalahan yang kompleks, karena pada dasarnya suatu pekerjaan ialah hal yang harus dikerjakan oleh manusia agar mendapat upah untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dalam hasil penelitian ini menghasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, sedangkan investasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Kata Kunci : *Pengangguran, Inflasi, Investasi, Regresi Linier*

Abstract

Unemployment in daily life is a complex challenge because according to conventional wisdom, a certain task must be performed by humans to get the necessary support to meet their needs. The purpose of his study is to determine the impact of investment and inflation on the rate of reaction in Indonesia. The analytical method used is a quantitative method. Linier regression with diagonal is the analytical technique used. The results of this study indicates that although investment has a positive impact on the reaction rate of unemployment in Indonesia, inflation does not have a significant impact on the rate of unemployment.

Keywords: *Unemployment, Inflation, Investment, Linear Regression*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan tujuan mencapai kesejahteraan di tengah masyarakat yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Negara Indonesia masih tergolong dalam negara berkembang dalam urusan perekonomian. Laju penduduk di Indonesia meningkat dengan signifikan, fakta ini harus dipertimbangkan jika ingin mencapai tingkat keadilan sosial, persyaratan

utama adalah adanya upah dan adanya lapangan kerja bagi semua orang. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) selalu mengalami peningkatan yang signifikan dimana jumlahnya pada tahun 1960 sebesar 87,75 juta jiwa dan pada tahun 2020 jumlahnya mencapai 273,5 juta jiwa. Dikutip dari berita yang dipublikasikan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini berada pada tingkat yang tinggi, yaitu satu persen per tahunnya.

Indonesia berada pada urutan keempat dunia dengan jumlah penduduk paling banyak dan terus meningkat. Fakta ini sejalan dengan teori Malthus dalam buku Ekonomi Sumber Daya (Cahyono, 2020) Karena pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat daripada pertumbuhan produksi produk pertanian, Malthus meramalkan bahwa suatu hari bencana akan menimpa umat manusia, yaitu pertumbuhan populasi menciptakan angkatan kerja yang terus bertambah, dan ini jika tidak demikian, karena kesempatan kerja yang tersedia tentunya akan menimbulkan masalah salah satunya adalah pengangguran. Sukirno (2004) pengangguran dapat digambarkan sebagai seseorang yang telah mencapai usia dewasa tetapi saat ini tidak memiliki pekerjaan dan sekarang sedang mencari pekerjaan untuk menghidupi diri sendiri. Lokadata.id (2020) tingkat pengangguran di Asia Tenggara, negara Indonesia berada di urutan kedua setelah Filipina data ini didapat dari *World Economic Outlook Database* yang dirilis oleh *International Monetary Fund*.

Isu pengangguran merupakan isu yang membutuhkan penyelesaian dan termasuk masalah ekonomi dan sosial adalah salah satu penyebab pengangguran. Individu yang menganggur terlalu lama biasanya menderita kecemasan hingga turunnya kesehatan psikologis yang dapat menimbulkan perselisihan antar masyarakat bahkan mengarah ke tindak kriminal. Pengangguran seringkali menimbulkan masalah bagi perekonomian karena dapat mengakibatkan penurunan output dan penurunan upah tenaga kerja, yang dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Pengangguran terkadang juga disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang jumlahnya tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada sehingga angkatan kerja tidak mendapat pekerjaan. Berdasarkan data BPS (2023), Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2011 yaitu sekitar 7,48%

Tingkat pengangguran terbuka terendah di Indonesia terjadi pada tahun 2019 yakni mencapai angka 5,23%. Sedangkan, pada tahun 2020 tingkat pengangguran kembali meningkat sebesar 1,84% dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Fahri et al., mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa Pemutusan Hubungan Kerja menjadi faktor utama penyebab meningkatnya pengangguran di masa pandemi karena banyak pelaku usaha yang mengikuti aturan pemerintah berupa *lockdown*, *social distancing*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain faktor-faktor diatas, tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh laju inflasi (Mankiw, 2000).

Inflasi menjadi aspek yang cukup penting dalam mempengaruhi kenaikan harga yang terjadi dalam beberapa waktu. Inflasi juga dapat dikatakan sebagai suatu gejala yang terjadi ketika tingkat harga umum naik (Samuelson & Nordhaus, 2004). Fenomena ekonomi terlebih khusus inflasi ini terjadi hampir di

setiap negara di dunia secara konsisten mengalami inflasi setiap tahunnya. Fischer (2004) Dalam Kurva Philips menyatakan bahwa ada *trade-off* antara kenaikan inflasi dengan tingkat pengangguran.

Selain inflasi, investasi juga berimplikasi pada volume tenaga kerja yang digunakan, menurut asumsi bahwa dengan naiknya tingkat investasi, harga barang dan jasa di setiap sektor ekonomi di suatu wilayah juga akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2013) bahwa keadaan perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi juga dapat mengakibatkan output dan kesempatan kerja berfluktuasi, dijelaskan pula bahwa peningkatan inflasi kemungkinan akan menyebabkan suku bunga meningkat, pada akhirnya akan berdampak pada turunnya tingkat investasi, yang menyebabkan beberapa industri baru mengalami perlambatan dan meningkatkan jumlah pengangguran karena permintaan akan pekerjaan bergaji tinggi meningkat.

Hal itu membuktikan bahwa, tidak hanya inflasi saja yang mempengaruhi tetapi investasi juga memiliki kaitan yang cukup erat dengan tingkat pengangguran. Teori yang digunakan ialah teori neoklasik yang menegaskan terkait dengan pertumbuhan ekonomi akan terlihat dari adanya suatu peningkatan dan perkembangan hal-hal atau faktor yang dapat mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan neoklasik pertama kali diperkenalkan oleh dua ekonom, Robert Solow dan Trevor Swan. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor produksi dan perkembangan teknologi merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005).

Teori Solow-Swan adalah teori yang menjelaskan pengaruh tingkat pertumbuhan produksi ditentukan oleh pertumbuhan eksternal, yaitu kemajuan teknologi. Teori ini menggunakan faktor teknologi yang diterapkan masing-masing negara secara efisien, dan imbal hasil semakin menurun atas akumulasi modal dan jumlah pekerja. Pengangguran dalam kehidupan ialah permasalahan yang kompleks, karena pada dasarnya suatu pekerjaan ialah hal yang harus dikerjakan oleh manusia agar mendapat upah untuk memenuhi kebutuhannya. Pengangguran menjadi masalah ekonomi makro yang paling sering ditemukan pada negara berkembang. Penelitian mengenai pengaruh inflasi dan investasi sering dilakukan, namun penelitian ini tidak dapat diabaikan karena pengangguran memiliki dampak yang besar bagi sebuah negara. Berangkat dari adanya suatu masalah yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk dapat mengkaji lebih dalam terkait dengan “Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia pada tahun 2020”.

Ningsih dalam Putra (2018) Dengan menggunakan teknik analisis regresi, ditentukan bahwa Inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap respons dalam penelitian tersebut. Artinya, setiap kali inflasi gagal mencapai satu satuan. Selain itu, setiap kali inflasi meningkat meski dalam jumlah kecil, pengangguran akan meningkat dalam jumlah yang sama.

Penelitian yang sejalan juga ada dari Bintang & Prana, (2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Medan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arief & Fadhilah, 2017) hasil penelitiannya ialah variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan data yang digunakan ialah data sekunder berupa cross section dari 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2020 yang didapat melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan investasi sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penaksiran kuadrat terkecil (OLS) agar sifatnya tidak bias. Didalam metode yang digunakan ini akan menampilkan estimasi model nilai parameter yang telah diakui dengan catatan memenuhi asumsi yaitu (1) data berdistribusi normal; (2) data tidak mengalami multikolinieritas; (3) data tidak mengalami heterokedastisitas dan (4) data bersifat linearitas. Model fungsi yang digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel indepen terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ialah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

TPT_i = Tingkat Pengangguran Terbuka dalam persen

β_0 = Konstanta

$\beta_{i1,2}$ = Koefisien Regresi

$X1$ = Inflasi (Umum) di Indonesia dalam persen

$X2$ = Investasi PMA di Indonesia dalam Juta US\$

Dalam penelitian ini dilakukan upaya pembuktian hipotesis yang ada melalui nilai statistic t, nilai statistic f dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2016). Nilai tersebut didapat dari beberapa uji yang dilakukan berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan uji koefisien determinan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan model yang terbentuk dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

2. Uji F dan Uji t

Fungsi dari masing-masing uji ini memiliki perbedaan. Uji F digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji-t digunakan untuk menguji bagaimana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut dalam Tabel 1. menjelaskan terkait masing-masing hasil pengujian asumsi klasik yang sesuai dengan ketentuan, sehingga dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini lolos melalui uji asumsi klasik:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan Aplikasi Eviews 10

Jenis	Pengukuran	Nilai	Ketentuan	Keterangan
Uji Normalitas	Probability	0,707	$\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
Uji Heterokedastisitas	Prob. Chi Square	0.1058	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Uji Multikolinieritas	Centered VIF		≤ 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi		1,02		
Investasi		1,02		
Uji Linieritas	Probability	0,4668	$\geq 0,05$	Variabel bebas linier dengan variabel terikat

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2023.

Dari Tabel 1. menunjukkan hasil yang sesuai dengan ketentuan uji asumsi klasik, sehingga data digunakan dalam penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Dengan data yang digunakan dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu regresi linier berganda yang dibutuhkan dalam menjawab hipotesis penelitian:

Hasil Uji Hipotesis

Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linier berganda pada Tabel 2. yang dapat digunakan untuk hipotesis akan ditolak atau diterima:

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier berganda inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menggunakan aplikasi Eviews 10

Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.734785	0.703656	6.728838	0.0000
INF	0.221198	0.393705	0.561837	0.5783
INV	0.001111	0.000258	4.311563	0.0002

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Peneliti, 2023.

Dari hasil yang didapatkan dari persamaan (1), maka terbentuklah persamaan baru dituliskan sebagai berikut:

$$TPT_i = 4,734785 + 0,221198*INF + 0,001111*INV + e.....(2)$$

Dimana:

1. Konstanta (α) sebesar 4,734785 menggambarkan besarnya tingkat pengangguran terbuka apabila tidak menerima dampak dari inflasi (INF) dan PMA (INV).
2. Koefisien regresi variabel bebas inflasi (INF) sebesar 0,221198, Dari hasil pengujian data didapatkan variabel inflasi (INF) memiliki nilai diperoleh t-tabel ($0,561837 < 2,03693$).

Dari hasil penelitian didapatkan variabel inflasi (INF) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,561837. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t-tabel ($0,561837 > 2,03693$). Selain itu, dalam hasil penelitian didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,5783. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai probabilitas lebih kecil dari alpha yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Pada hasil penelitian ini ditunjukkan bahwasannya variabel inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia. Berdasarkan temuan studi yang diperoleh oleh peneliti, variabel INF (Inflasi) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2020. Penurunan inflasi terjadi di tahun 2020 penurunan ini terjadi karena tidak terpenuhinya permintaan domestik akibat pandemic Covid-19, dimana hal ini mempengaruhi pasokan bahan produksi hingga kerjasama yang terancam gagal akibat menurunnya permintaan. Bank sentral Indonesia dan pemerintah berusaha mengenai stabilitas harga di pasar.

Diperkirakan inflasi tahun 2020 dinilai dari partisipasi setiap kelompok terkait inflasi yang dinilai berperan aktif, dilihat dari lintasan pemulihan ekonomi nasional, penurunan permintaan domestik yang menjadi penyebab turunnya tingkat inflasi. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dcode (2020) yang menyatakan bahwa ada beberapa sektor yang berpotensi bangkrut selain itu ada pula sektor yang diperkirakan tetap akan stabil akibat Covid-19, sektor yang akan menang ialah layanan kesehatan, pengadaan dan distribusi makanan, e-commerce, teknologi informasi dan komunikasi. Untuk dapat menghasilkan indikator inflasi yang dapat menggambarkan dampak dari faktor awal dilakukan disagregasi inflasi untuk memperoleh biaya produksi setiap jenis produk dalam setiap kelompok produk (BI,2022).

Dari hasil penelitian didapatkan variabel nilai dari variabel PMA (INV) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,001111. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 0,5783. Nilai absolut t-statistik < t-tabel ($0,001111 < 2,03693$). Dalam penelitian ini juga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha yang berarti menerima H_a dan menolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel investasi (INV) berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti ialah penanaman modal asing (PMA). Hal ini didasari oleh penelitian terdahulu oleh Greenaway et al., (2022) yang ditemukan peneliti dengan hasil yaitu adanya dampak positif akibat adanya investasi asing di negara berkembang yaitu pertumbuhan ekonomi negara-negara tujuan investasi menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi modal yang sangat penting bagi negara berkembang khususnya negara Indonesia dalam mendorong kinerja laju perekonomian negara. Penanaman modal asing (PMA) juga mendukung munculnya industri baru maupun industri pemasok bahan baku lokal, transfer teknologi dan proses manajemen, pengembangan teknologi bersama yang menguntungkan antara investor asing dan lokal, serta dapat meningkatkan kegiatan bisnis yang berorientasi ekspor sehingga mendorong dan meningkatkan sumber pajak baru, seperti sumber pajak untuk pembangunan daerah dan nasional (Chandra, 2006).

Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang menggunakan kekuatan untuk dapat membuat kebijakan agar dapat memberikan jaminan hukum dan kemudahan investor asing maupun local dalam menanamkan modalnya yaitu dengan disahkannya UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU CK), pemerintah hadir untuk mendorong investasi melalui kemudahan dalam memberikan perizinan usaha bagi para investor. Selama ini, persoalan mengenai perizinan sangatlah rumit dan banyaknya proses yang tumpang tinggi satu sama lain dalam pembuatan perizinan usaha antara kewenangan pusat dan daerah.

Pada November 2020, pemerintah Indonesia memberlakukan Omnibus Law mengenai UU Cipta Kerja dalam rangka menarik investor asing agar dapat menanamkan modalnya di Indonesia (CNBC, 2022). Dampak yang ditimbulkan dari adanya undang-undang ini, terasa pada kuartal kedua tahun 2020, dimana terjadi peningkatan jumlah penanaman modal asing yang signifikan. Diperkuat dengan pernyataan dari ekonom senior World Bank yaitu Csilla Lakatos pada acara Webinar Indonesia Development Talks yang mengangkat topik mengenai "Foreign Direct Investment, and Indonesia's Productivity and Exports" ia mengatakan bahwa gambaran hukum dan dampak reformasi komprehensif yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui UU Cipta Kerja yang muncul dari hasil analisis ini adalah PMA yang secara positif ditanggapi dalam program reformasi ini (CNBC, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, yaitu pada tahun 2020 inflasi dan investasi belum dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Dibuktikan dari pengaruh inflasi tidak signifikan terhadap tingkat

pengangguran terbuka di Indonesia dan pengaruh investasi yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Dari hasil tersebut diharapkan pemerintah Indonesia mampu untuk menjaga nilai inflasi agar tetap stabil karena inflasi memiliki dampak terhadap perekonomian negara diantaranya inflasi dapat menggerus daya beli masyarakat, mempengaruhi kemampuan ekspor, mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung, dan inflasi juga dapat mempengaruhi kestabilan nilai mata uang suatu negara. Pemerintah dapat mendatangkan investor dari luar maupun dalam luar negeri.

Sebaliknya, investasi harus bersifat padat karya, kareja jika investasinya bersifat padat karya maka akan membutuhkan banyak tenaga kerja dan investasi yang dilakukan sebaiknya dapat merata di seluruh provinsi di Indonesia. Pemerintah dapat menarik investasi asing dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, menyederhanakan prosedur perizinan dan meningkatkan fasilitas infrastruktur pendukung, sehingga meningkatkan nilai investasi asing sehingga harapannya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

REFERENSI

- Arief, M., & Fadhilah, D. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Kemiskinan dan Pengangguran dengan Inflasi sebagai Pemoderasi di Sumatera Utara. *Time*, 5 (September), 66–79.
<http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>
- BI. (2022). *Inflasi*.
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#:~:text=Inflasi%20Inti%20yaitu%20komponen%20inflasi,komoditi%20internasional%20inflasi%20mitra%20dagang>
- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97–100.
<https://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas/article/view/156>
- BPS. (2022b). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi*.
<https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Cahyono, H. (2020). *Riwayat Pemikiran Maestro Ekonomi Dunia*. Meja Tamu.
- Chandra, A. (2006). *Peran Penanaman Modal Dalam Pembangunan Nasional*.
- Dcode, E. (2020). *Infographics- decoding the economics of Covid-19*.
<https://dcodeefc.com/infographics>
- Fischer, S. (2004). *Makroekonomi*. PT Media Global Edukasi.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Greenaway, D., Morgan, W., & Wright, P. (2002). Trade liberalisation and growth in developing countries. *Journal of Development Economics*, 67(1), 229–244. [https://doi.org/10.1016/S0304-3878\(01\)00185-7](https://doi.org/10.1016/S0304-3878(01)00185-7)
- Kurniawan, M. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Organisasi Publik. *Akuntansi*, 1(3), 1–29.
- Mankiw, N. G. (2000). *Macroeconomics 7th Edition*. Worth Publishers.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketujuhbelas*. PT Media Global Edukasi.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.